

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENCIPTAKAN *MUTUAL TRUST* DI SMAN 3 KLUET UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EMALIZA FITRI

NIM. 271324735

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018M /1438 H**

**KERJA SAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENCIPTAKAN *MUTUAL TRUST*
DI SEKOLAH SMAN 3 KLUET UTARA**

SKRIPSI

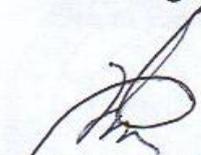
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan(FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Emaliza Fitri
271324735

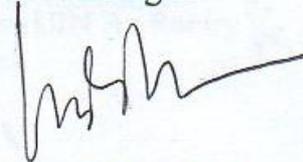
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
NIP. 195211131983031001

Pembimbing II



Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

**KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENCIPTAKAN *MUTUAL TRUST* DI
SEKOLAH SMAN 3 KLUET UTARA**

Skripsi

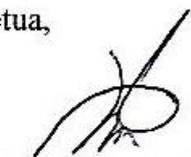
Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

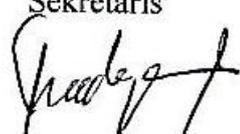
Senin, 26 Juni 2018 M
12 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

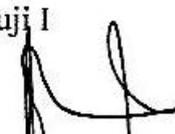
Ketua,


Drs. Razali M. Thaib, M. Pd

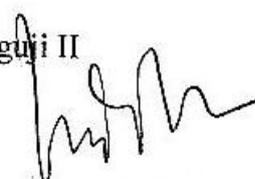
Sekretaris


Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd, I M. Ag

Penguji I


Dr. Ismail Ansari, MA

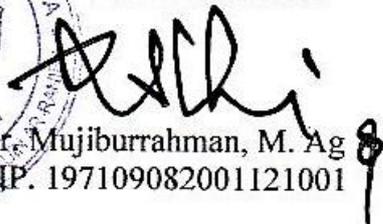
Penguji II


Lailatussaadah, M. Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Emaliza Fitri
Nim : 271324735
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kerja Sama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling
dalam Menciptakan *Mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenaisanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2018

Saya Menyatakan



Emaliza Fitri
NIM. 271324735

ABSTRAK

Nama : Emaliza Fitri
NIM : 271324735
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menciptakan *Mutual Trust* di SMAN 3 Kluet Utara
Tanggal Sidang : 26 Juni 2018
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Drs. Razali M. Thaib, M. Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M. Pd
Kata Kunci : Kerjasama kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan *Mutual Trust*

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkugan kerjanya. Sedangkan guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan siswa, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di SMAN 3 Kluet Utara, untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di SMA N 3 Kluet Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Bentuk kerja sama dan kepercayaan (*Mutual Trust* antara Kepala sekolah dan Guru bimbingan konseling adalah sangat baik. Hal ini terlihat dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang menyatakan bahwa mereka selalu bekerjasama dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Sedangkan langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam kerja sama menciptakan (*Mutual Trust*) di SMAN 3 Kluet Utara yaitu dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada staf, guru maupun siswa, menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman di antara sesama, saling menghargai, dan mementingkan prinsip transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program dan *Mutual trust* terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik dan penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menciptakan *Mutual Trust* di SMAN 3 Kluet Utara”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana berkat jasa beliau pada saat ini kita dapat merasakan indahnya hidup di alam yang disinari dengan kilauan cahaya ilmu pengetahuan di bawah panji agama Islam Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dan berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Razali M. Thaib, M. Pd sebagai pembimbing pertama dan Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing kedua. Beliau berdua telah banyak membimbing dan memberikan bantuan serta masukan dan rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tercinta, Ayahanda dan Ibunda saya yang telah membesarkan dan mendidik ananda dan juga merupakan inspirasi yang paling besar dalam hidup penulis, terimakasih untuk pengorbanan, kesabaran

dan ketulusan hati dalam menahan letih untuk memberikan do'a dan dukungan yang sangat berarti, baik secara moril maupun materiil yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi hingga penulis bisa meraih gelar sarjana pendidikan. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan semangat yang tak habis-habisnya kepada penulis.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun terdapat kesalahan atau kekurangan baik dan segi isi maupun dan segi penulisannya, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata Penulis berharap agar segala amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan dan balasan dan Allah SWT. Harapan terakhir penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 11 Juli 2018

Penulis

Emaliza Fitri

271324735

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kompetensi Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Kepala Sekolah	12
2. Bentuk-bentuk Kompetensi Kepala Sekolah	14
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling	17
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	17
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	21
3. Tujuan Bimbingan Konseling	24
C. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling	26
D. Hubungan Kepala Sekolah dengan Guru Bimbingan Konseling	27
E. Implementasi <i>Mutual Trust</i> di sekolah	29
1. Pengertian <i>Mutual Trust</i>	29
2. Faktor Terbentuknya <i>Mutual Trust</i>	30
3. Dinamika <i>Mutual Trust</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dari Subjek Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Bentuk Kepercayaan (<i>Mutual Trust</i>) dalam Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Guru bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara	51
2. Langkah-Langkah yang di lakukan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan konseling dalam Menciptakan Kepercayaan (<i>Mutual Trust</i>) di SMAN 3 Kluet Utara	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas yang Ada di SMAN 3 Kluet Raya	43
Tabel 4.2 Jumlah Siswa-siswi SMAN 3 Kluet Raya	44
Tabel 4.3 Nama Tenaga Pendidik SMAN 3 Kluet Raya	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sudah terlihat baik dibandingkan dengan era sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan konseling (*guidance program*). Secara umum program bimbingan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan program tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi.⁵³

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas membimbing generasi muda untuk hidup di masyarakat yang penuh tantangan dan perjuangan hidup. Pegetahuan dan keterampilan tertentu yang diterima dari sekolah belum cukup bagi siswa-siswi untuk dapat hidup di masyarakat. Siswa juga memerlukan bimbingan dari berbagai pihak baik itu dari kepala sekolah, guru, teman sebaya dan juga seorang konselor yang ada di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik dan kemampuan kepala sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Kunandar, “Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh

⁵³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 258.

keyakinan dan percaya diri yang tinggi”.⁵⁴ Berkaitan dengan tugas tersebut, Slameto menyebutkan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, menurut UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 1 Ayat 8 tugas guru adalah membimbing mengajar atau melatih peserta didik. Dalam pengertian tersebut jelas bahwa pekerjaan sebagai pembimbing di sekolah merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik. Dengan kata lain, tugas pendidik salah satu di antaranya membimbing.⁵⁵

Beberapa faktor penting dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah ditentukan oleh kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan para petugas secara organisasi memiliki hubungan dan saling mempengaruhi dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah dimana mereka berada. Kegagalan yang terjadi dalam usaha reformasi pendidikan pada dasarnya bermula pada tidak terciptanya kolaborasi yang maksimal pada satuan pendidikan, baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun masyarakat. Mencermati kondisi pendidikan tersebut, maka peran kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan mutlak dibutuhkan dan sangat penting.

Pemimpin dalam pendidikan banyak jenis dan tingkatannya, diantaranya sebagai kepala sekolah, yang merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 3

⁵⁵ Diknas, 2004. *Pedoman kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*.

program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua orang dalam organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut. “Kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang atas setiap kegiatannya yang dilaksanakan di sekolah”.⁵⁶

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵⁷

⁵⁶ Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Asdimaha Satya, 2005), h. 80.

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling sama-sama melakukan kerjasama yang baik merupakan hal yang penting. Kerjasama seperti ini akan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang transparan dan teratur. merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, institusi pendidikan merupakan milik bersama, kewajiban bersama dan tanggung jawab bersama yang harus dipikul secara bersama-sama. bukan lawan yang harus ditakuti namun merupakan kawan yang harus dirangkul, sehingga segala masalah yang dihadapi lembaga pendidikan dapat diselesaikan dengan baik dan bijak. Membangun pola kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling sudah merupakan keharusan dan menjadi komitmen antara kepala dengan guru bimbingan konseling.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Sedangkan guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan siswa, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Guru sangat berperan dalam menentukan prestasi siswa dalam sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan

kepala sekolah yang baik.⁵⁸ begitu juga hal dengan guru bimbingan konseling. Karena tugas seorang guru bimbingan konseling sangat berpengaruh untuk prestasi siswa dimana tugas seorang guru bimbingan konseling memberikan motivator, informator, inspirator, korektor, inisiator kepada siswa.⁵⁹

Jadi, penting sekali seorang kepala sekolah menciptakan kepercayaan untuk membangun kerja sama antara guru bimbingan konseling dalam motivator, informator, dan inspirator siswa-siswa disekolah. Menanamkan kepercayaan (*mutual trust*) terhadap orang lain, termasuk dalam salah satu bentuk perilaku yang menyenangkan bagi orang lain. Makin banyak seseorang memberikan perilaku yang demikian terhadap orang lain, maka tabungan emosi yang positif akan semakin besar. Namun apabila perilaku yang ditunjukkan adalah yang sebaliknya, seperti perilaku yang menyinggung perasaan orang lain, menghina atau tidak percaya akan semakin besar.

Menanamkan kepercayaan atau *mutual trust* menurut James Colman, trust merupakan aset dalam menciptakan modal sosial, di mana modal sosial (*social capital*) adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi.⁶⁰ Kesepakatan tersebut menyebabkan setiap orang melaksanakan kewajibannya masing-masing secara bebas tanpa perlu diawasi, karena satu sama lain menaruh

⁵⁸ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasan dalam meningkatkan Kinerja Guru*, (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan, 2013), h. 4.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), h. 43.

⁶⁰ Yustiani. S. *Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama di SMPN 2 Purwokerto*. Jurnal "Analisa" Volume XV. No 01 Januari – April 2008.

kepercayaan bahwa setiap orang akan melaksanakan kewajibannya. Kondisi ini disebut *mutual trust* (saling percaya), karena masing-masing orang berusaha untuk mengemban amanah. Berdasarkan hal tersebut, trust merupakan motor penggerak dalam membangun institusi yang efektif.

Sedangkan kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna untuk mencapai kepentingan tersebut.⁶¹

Dalam pendidikan harus ditumbuhkan kepercayaan antara kepala sekolah dengan guru khususnya guru bimbingan konseling, karena dengan adanya kepercayaan kepala sekolah dengan guru akan bekerja dengan penuh percaya diri, mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajarnya dalam kelas, agar siswa lebih giat untuk belajar. Kemudian hal ini dilakukan agar antara kepala sekolah dengan guru, dan antara guru dengan murid adanya rasa saling percaya, apabila kerja sama tanpa ada saling kepercayaan ini tidak ada maka akan timbul konflik, proses pendidikan pun tidak akan berjalan secara kreatif, produktif dan kenyamanan.⁶²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Kluet Utara. Peneliti menemukan bahwa hubungan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling untuk menumbuhkan sikap menerima, mendukung, sharing, dan

⁶¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 237

⁶² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15-20.

kerjasama pada diri seseorang masih sangat kurang dikarenakan kepala sekolah sibuk dan tidak memperhatikan kegiatan atau program yang dilakukan oleh guru BK.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara luas tentang persoalan tersebut dengan mengangkat judul **“*Kerja Sama Kepala Sekolah Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menciptakan Mutual Trust di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Kerja sama dan kepercayaan (*Mutual Trust*) antara Kepala sekolah dan Guru bimbingan konseling dalam di SMAN 3 Kluet Utara?
2. Apa Saja Langkah-Langkah Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan konseling dalam kerja sama Menciptakan kepercayaan (*Mutual Trust*) di SMA N 3 Kluet Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di SMAN 3 Kluet Utara.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di SMA N 3 Kluet Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang cara kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust* di sekolah. karena pemahaman dan pengetahuan ini dapat bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke lapangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi awal bagi para peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa yaitu untuk menciptakan mutual trust di sekolah.
2. Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai: Masukan bagi kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di sekolah dan sebagai pedoman atau referensi bagi penulis dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah ini.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan para pembaca, ada baiknya terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kerja sama

Kerja sama adalah dua orang atau lebih melakukan aktivitas bersama, yang dilakukan secara terpadu, diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerja sama yang dilakukan antara dua orang atau lebih artinya kerja sama baru ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan.⁶³

Bentuk kerjasama yang dimaksud penulis adalah bentuk kerjasama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk menciptaka kepercayaan disekolah.

⁶³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 237.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu pelaksana kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkannya kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur.⁶⁴

Kepala sekolah penulis maksud adalah kepala sekolah yang mampu bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶⁵

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, potensi,

⁶⁴ Wahyosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 436.

⁶⁵ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, (Jakarta: Barat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 83

dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenjang pendidikan tertentu. Yang dimaksud guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁶⁶

Menurut Tohirin Bimbingan dan Konseling merupakan “proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konseling) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri dan konseli mampu menerima dirinya sendiri.”⁶⁷

Maksud bimbingan dan konseling dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien/siswa untuk mengetaskan permasalahan yang dihadapi klien/siswa dan mengembangkan potensi peserta didik.

4. *Mutual Truts*

Adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antara kedua belah pihak yang berisi harapan dan kepercayaan individu terhadap realibilitas seseorang.⁶⁸

Menurut penulis yang dimaksud dengan mutual trus adalah terciptanya hubungan baik apa bila kedua belah pihak berperilaku jujur dan kooperatif dalam suatu komunitas sehingga bisa menciptaka kepercayaan antara kedua belah pihak.

⁶⁶ Undang-undang Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan..., h.130

⁶⁷ Tohirin, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.73

⁶⁸ Frans Mardi Hartanto, <http://requestartikel.com-> get it.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah, sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut. Salah satu tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah adalah bertanggungjawab atas program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor, misalnya pelatihan yang dilaksanakan oleh konselor yang memerlukan tenaga kepala sekolah, evaluasi bimbingan dan konseling yang memerlukan tenaga kepala sekolah. Tangung jawab kepala sekolah tersebut sejalan dengan peran pemimpin sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

ن بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكَمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanaya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik

baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Q.s. An-Nisa: 58).¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah dalam segala hal, baik terhadap tugas dan tanggungjawab, maupun terhadap orang yang dipimpinnya. Dari ayat di atas dijelaskan bahwa penyampaian amanah merupakan salah satu kebaikan yang menuntut manusia agar dapat menjaga kepercayaan orang lain.

Menurut pendapat Sudarwan Danim menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah “guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”.² Sedangkan menurut Daryanto, kepala sekolah adalah “pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah”.³

Pendapat serupa mengenai pengertian kepala sekolah juga dikemukakan oleh beberapa ahli yang lain. Wahjo Sumidjo salah satunya mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar

¹ Al-qur'an surat An-Nisa: 58

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Cet. Ke -2 h.145.

³ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h. 136.

mengajar atau terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran”.⁴

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) Cet. Ke-1 h. 136.

2. Bentuk-Bentuk Kompetensi Kepala Sekolah

a. Kompetensi Kepribadian

Kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi kepribadian. Artinya, kepala sekolah hendaknya integritas moral yang tinggi, sehingga dipercaya oleh atasan dan bawahan, tidak mempunyai catatan moral, seperti korupsi, molimo (main judi, main perempuan, mencuri, membunuh dan minum-minuman keras), terjerat kasus narkoba dan lain-lain. Kompetensi kepribadian ini juga bermanfaat untuk mencapai keseimbangan emosi ketika menghadapi masalah apa pun, di samping agar mempunyai kewibawaan tinggi dalam memimpin bawahan.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial menjadi keniscayaan supaya kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasi, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pengelolaan sekolah dengan baik dan profesional. Ada *job description* yang jelas secara delegatif, otonomi masing-masing bagian, pola komunikasi yang intensif, keterbukaan informasi, serta partisipasi aktif dalam rancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti program. Mengingat kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan manajer sekolah, maka kompetensi manajerial ini harus dilaksanakan dengan baik. Jangan sampai kepala sekolah muncul sebagai sosok yang sintralistis, otoriter, diktator, serta tidak mau mendengarkan aspirasi, ide, dan gagasan orang lain. Sebab, sosok pemimpin seperti ini akan mematikan potensi, kreativitas, kapabilitas bawahan. Mereka menjadi sosok yang pasif dalam melahirkan ide, kreasi, dan inovasi, karena sistem yang dibuat menghegemoni dan mendominasi, sehingga bawahan mengambil langkah aman. Selain itu,

konflik internal mudah muncul dan bisa meledak setiap saat. Karena itulah, kompetensi manajerial ini diperlukan untuk menajamkan visi, misi, tujuan, dan strategi bagi kepala sekolah, sehingga mudah memobilisasi potensi yang ada guna mencapai tujuan sekolah.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan mendorong kepala sekolah untuk kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang demi memajukan sekolah. Kepala sekolah seyogianya adalah seorang *entrepreneur* yang kreatif membuat terobosan-terobosan baru bagi kemajuan sekolah, misalnya mengembangkan sumber pendapatan sekolah, meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam mengadakan suatu kegiatan, mengembangkan relasi, menyiapkan kaderisasi, dan lain-lain. Sosok *entrepreneur* adalah pantang menyerah, selalu menyukai tantangan, mempunyai motivasi besar untuk menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi, senantiasa berfikir positif, dan selalu menebarkan virus optimisme sepanjang hidupnya.

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi dibutuhkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, khususnya supervisi pembelajaran yang menjadi inti kegiatan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kompetensi supervisi yang dimaksudkan agar kemampuan guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru yang di atur undang-undang. Dalam supervisi ini, guru senantiasa didorong agar mampu mengembangkan kualitasnya, beradaptasi dengan kurikulum baru, menyesuaikan diri dengan metodologi kontemporer (seperti

PAIKEM, yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan), serta selalu melakukan inovasi.

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mengingatkan kepala sekolah atas fungsi sosial dirinya secara individual dan sekolah secara kelembagaan kepada masyarakat sekitar, khususnya kalangan bawah yang lebih membutuhkan secara ekonomi. Bakti sosial atau pemberian santunan kepada para yatim piatu, tunanetra, orang lumpuh, dan sejenisnya adalah manifestasi dari kegiatan sosial yang sangat dianjurkan. Sekolah tidak boleh tersisih dari lingkungan sosial, karena bisa menciptakan miskomunikasi dan misinformasi yang kontraproduktif bagi kemajuan sekolah. Menjaga relasi dan mengembangkan komunikasi sangat penting dalam kompetensi sosial ini.

f. Kompetensi Pemikiran

Melihat tantangan era globalisasi dan informasi semakin kompleks serta meliputi semua aspek kehidupan, maka lima kualifikasi kepala sekolah sebagaimana telah dijelaskan diatas dirasa kurang, harus sempurnakan terus menerus sehingga kepala sekolah mampu merespons tantangan zaman secara cepat, efektif, dan kompetitif. Salah satu kualifikasi lain yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi pemikiran. Kepala sekolah harus kaya pemikiran, gagasan, dan ide. Kekuatan pemikiran inilah yang akan menggerakkan perubahan dan kemajuan bagi lembaga, karena akan selalu muncul gagasan-gagasan baru yang tidak pernah habis untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya.

g. Kompetensi Spiritual

Selain kekuatan pemikiran, kekuatan spiritual juga sangat penting. Kompleksitas problem yang dihadapi kepala sekolah setiap saat tanpa henti membutuhkan terapi jitu supaya tidak membawa efek negatif. Dalam konteks ini, kekuatan spiritual bisa menjadi filter yang kuat untuk menggapai keseimbangan dan mendapatkan ketenangan batin dan stabilitas moral. Kekuatan spiritual bersumber dari agama, misalnya dengan rajin beribadah, banyak mengingat-Nya, merenungkan kekuasaan-Nya, banyak berdoa, dan selalu mendekati diri kepada-Nya. Jika terus mengandalkan akal, maka penyakit stres akan datang setiap saat dan mengancam stabilitas emosi kepala sekolah. Orang yang mempunyai kekuatan spiritual akan lebih yakin dalam melangkah karena merasa ada perlindungan dari Sang Pelindung Sejati, sehingga rasa takut, cemas, dan bingung bisa dihilangkan.⁵⁷

Itulah tujuh kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah profesional. Ketujuh kompetensi tersebut bertujuan untuk meneguhkan profesionalitas kepala sekolah, sehingga bisa memimpin sekolah dengan sukses.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Istilah guru bimbingan konseling terdiri dari tiga kata yaitu: guru, bimbingan, dan konseling. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/ profesinya) mengejar.⁵⁸

⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Cet. Ke-1 h. 86-99.

⁵⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 125.

Pengertian guru, Zakia Darajat, mendefinisikan bahwa”, guru itu dikatan “teacher” yang artinya “pengajar”.⁵⁹

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karenanya peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶⁰

Menurut Peraturan Bersama Menteri Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Pendidikan Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan adati gajenis guruyaitu:⁶¹

1. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran dikelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.

⁵⁹ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39 -40

⁶⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

⁶¹ Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 17.

2. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu disekolah/madrasah.
3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

Keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai “salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur.”⁶²

Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik”.⁶³

Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor (guru bimbingan dan konseling) juga membantu siswa dalam

⁶² Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya...*, h. 19

⁶³ Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya...*, h. 23.

memahami, memandirikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupan, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶⁴

Menurut Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan konseling dalam buku landasan bimbingan konseling adalah "*Process helping on individual to understanding himself and his word* proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan".⁶⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seorang pembimbing kepada individu agar ia bisa memahami dirinya, menyesuaikan diri dan dapat mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan, sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "cosilium" yang bermakna "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau

⁶⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 5- 6

⁶⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasa Bimbingan dan konseling, Cet 11*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 42

“memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari kata “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁶⁶

Menurut Rochan Natawijaya adalah suatu hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang lebih berperan dan bertanggung jawab dalam menangani masalah.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

هُمُ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung, (Q.S. Ali Imran: 104).*⁶⁸

Dalam surat yang lain Allah juga menyuruh kepada manusia agar mengajak manusia kejalan kebaikan. Seperti tersebut dalam surat An-Nahl: 125

⁶⁶ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), h. 21

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 108.

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*. (*An-Nahl: 125*).⁶⁹

Berdasarkan dua ayat yang disebutkan di atas jelas Allah menyebutkan bahwa setiap muslim harus mengajak muslim lainnya agar mendekatkan diri kepada Allah dan menyampaikan informasi menyangkut pendidikan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling, diantara peranannya adalah yang diuraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dibawah ini:⁷⁰

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan bimbingan yang baik bagi kemajuan peserta didik. Persoalan belajar adalah maslaah utama peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- c. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan yang efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, untuk menjadi infomator yang baik dan efektif,

⁶⁹ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., h. 282

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-48.

- penguasaan bahasalah kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- d. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sbagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan memdidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performace dalam personalisasi dan sosialisasi diri.
 - e. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam mendidik. Kompetensi guru bimngan dan konseling harus dipebaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pedidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidik dan pengajaran.

Dari uraian di atas, bahwa guru bimbingan dan konseling perannya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling , maka dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting. Guru bimbingan dan juga harus menjadi bagi inspirator bagi setip siswanya, guru bimbingan dan konseling harus menjadi petunjuk bagi setiap siswanya. dari berbagai informasi yang tersebar dalam hidupnya. Guru bimbingan dan konseling juga memegang peran sebagai motivator yang bertujuan mendidik peserta didik untuk selalu bergairah dan bersemangat dalam belajar.

Menurut Gantina Komala Sari, peran dan fungsi guru Bimbingan Konseling (konselor) pada pendekatan psikoanalisis adalah:⁷¹

- a. Sedikit bicara tentang dirinya dan jarang sekali menunjukkan reaksi pribadinya.
- b. Percaya bahwa apapun perasaan konseli terhadap guru bimbingan konseling (konselor) merupakan produk dari perasaannya yang diasosiasikan dengan orang yang penting dimasa lalunya.
- c. Melakukan analisis terhadap perasaan-perasaan konseli adalah esensi terapi.
- d. Menciptakan suasana agar konseli merasa bebas mengekspresikan pikiran-pikiran yang sulit, setelah beberapa kali pertemuan tatap muka.
- e. Berupaya agar konseli mendapat wawasan terhadap permasalahan dengan mengalami kembali dan kemudian menyelesaikan pengalaman masa lalunya.
- f. Membantu konseling menemukan kebebasan bercinta, bekerja, dan bermain.
- g. Membantu konseli menemukan kesadaran diri, kejujuran, dan hubungan pribadi yang efektif, dapat mengatasi kecemasan secara realistis, dan dapat mengendalikan tingkah laku impulsif dan irasional.

Dari uraian di atas bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak terbatas pada satu hal saja. Guru bimbingan dan konseling tidak banyak berbicara tentang pribadinya, guru bimbingan konseling berperan dalam menciptakan suasana yang harmonis, agar konseli dengan bebas mengekspresikan masalah yang sedang dihadapinya. Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu konseli dalam memahami dirinya sendiri, memandirikan konseli juga dapat mengendalikan tingkah laku konseli yang implusif dan rasional.

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas,

⁷¹ Gantina Komala Sari, *Teori dan Teknik Konseling...*, h.78.

yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan, dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai peranan yang diinginkannya.⁷²

Thohari Musnawar mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam di sekolah adalah:⁷³

- a. Membantu siswa atau individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- b. Membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, antara lain dengan jalan membantu siswa memahami, menghayati cara-cara mengatasi masalah belajar menurut Islam.
- c. Membantu siswa memelihara situasi dan kondisi belajar yang belum pernah terkena masalah dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.

Upaya bimbingan konseling yang dimaksud di atas diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal. Upaya tersebut memanfaatkan berbagai cara dan sarana. Hal itu, tentu saja berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Surya tujuan konseling yaitu: perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, dan pemecahan masalah.⁷⁴

⁷² Prayito, *Pengawasan Bimbingan dan Konseling...*, h. 67.

⁷³ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 90

⁷⁴ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak...*, h. 13.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta konseli dalam merubah perilaku konseling dari yang negatif kepada perilaku yang positif, dan membantu konseli dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksana sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Misalnya Van Hoose (1969) mengemukakan bahwa:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik, seseorang anak berbeda dari yang lain.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.⁷⁵

⁷⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h 218

C. Hubungan Kepala Sekolah Dengan Guru bimbingan konseling

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas untuk kerja amat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manager dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam untuk meningkatkan kinerja guru kepada sekolah disamping menjadi teladan yang baik, juga harus mampu meberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dia pimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa indonesia, guru juga sabagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah".⁷⁶

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan

⁷⁶ Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2003), h. 81.

prestasi yang maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik.⁷⁷

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah rupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Prestasi kerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah bagaimana atasan memimpin bawahan, yang demikian itu disebut dengan kepemimpinan seorang pemimpin. Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya seorang pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang dan mesin. Sebab “kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh tersebut, yang selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu tujuan tertentu”.⁷⁸

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah

⁷⁷ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2013), h. 4.

⁷⁸ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983). h. 15.

bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian, dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan konseling. Ia membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Implementasi *Mutual Trust* di Sekolah

1. Pengertian *Mutual Trust*

Hasbullah mengatakan bahwa rasa percaya adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan selalu bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung.

Rasa percaya menjadi pilar kekuatan dalam modal sosial. Seseorang akan mau melakukan apa saja untuk orang lain kalau ia yakin bahwa orang tersebut akan membawanya ke arah yang lebih baik atau ke arah yang ia inginkan. Rasa percaya dapat membuat orang bertindak sebagaimana yang diarahkan oleh orang lain karena ia meyakini bahwa tindakan yang disarankan orang lain tersebut merupakan salah satu bentuk pembuktian kepercayaan yang diberikan.

Rasa percaya tidak muncul tiba-tiba. Keyakinan pada diri seseorang atau sekelompok orang muncul dari kondisi terus menerus yang berlangsung secara alamiah ataupun buatan (dikondisikan). Rasa percaya bisa diwariskan tetapi harus

dipelihara dan dikembangkan karena rasa percaya bukan merupakan suatu hal yang absolut .

Trust merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus berubah. *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. *Trust* sebagai harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas orang lain. Pondasi *trust* meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan. Individu yang memiliki *trust* tinggi cenderung lebih disukai, lebih bahagia, dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang memiliki *trust* rendah. Hanks menyatakan bahwa *trust* merupakan elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan yang baik. berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas ditarik kesimpulan bahwa definisi *trust* adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa definisi *trust* adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antara kedua belah pihak yang berisi tentang harapan dan kepercayaan individu terhadap reliabilitas seseorang.

2. Faktor terbentuknya *Trust*

Membangun *trust* pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk percaya dan dalam mengambil resiko. Faktor yang mempengaruhi *trust* individu dalam mengembangkan harapannya mengenai bagaimana seseorang dapat percaya kepada

orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ مَوَدَّةً
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ**

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Qs. Al-Anfal ayat 27).

Ayat diatas menyebutkan tingkat prioritas amanah atau kepercayaan yang harus di tunaikan oleh setiap orang yang beriman. Sebagai orang yang beriman seharusnya senantiasa memperhatikan aspek kepercayaan ini dengan sepenuh hati sehingga keimanan kita benar-benar dapat dipercayai.

Beberapa faktor dibawah ini antara lain:

a. Predisposisi kepribadian

Setiap individu memiliki predisposisi yang berbeda untuk percaya kepada orang lain, semakin tinggi tingkat predisposisi individu terhadap *trust*, semakin besar pula harapan untuk dapat mempercayai orang lain.

b. Reputasi dan *stereotype*

Meskipun individu tidak dapat terbentuk memelalui apa yang dipelajari dari teman ataupun dari apa yang telah didengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk *trust* dan *distrust* serta membawa pada pendekatan pada hubungan untuk saling percaya.

c. Pengalaman aktual

Pada kebanyakan orang, individu membangun faset dari pengalaman untuk berbicara, bekerja, berkoordinasi dan berkomunikasi. Beberapa dari faset tersebut sangat kuat di dalam *trust*, sepanjang berjalannya waktu, baik elemen *trust* maupu distrust memulai untuk mendominasi pengalaman, untuk mestabilkan dan secara mudah mendefinisikan sebuah hubungan. Ketika polanya sudah stabil, individu cenderung untuk mengeneralisasikan sebuah hubungan dan menggambarkan dengan tinggi atau rendahnya *trust* atau *distrust*.

d. Orientasi psikologi

Individu membangun dan mempertahankan hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologinya. Orientasi ini dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk dan sebaliknya. Dalam artian, agar orientasinya tetap konsisten, maka individu akan mencari hubungan yang sesuai dengan jiwa mereka. Membangun trust pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk trust dan mengambil resiko.

3. Dinamika *mutual trust*

Hubungan interpersonal bukan hanya berisi sekumpulan kebiasaan. Di dalamnya terdapat suatu struktur, prilaku yang stabil, memberi dan menerima, tuntutan dan komitmen. Dan dasar untuk membangun suatu hubungan

interpersonal yang baik diperlukan rasa saling percaya (*mutual trust*) antara satu dengan lainnya.

Adapun beberapa tahapan dalam dinamika *Mutual Trust*, yaitu:

a. Membangun *mutual trust*

Mutual trust merupakan suatu fenomena yang dimana *mutual trust* merupakan hal yang menyangkut masalah mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya, misalnya ketika seseorang untuk mengambil suatu keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih ia percayai dari pada yang ia kurang percayai. *Mutual trust* tidak hanya tergantung pada pengalaman tetapi juga melibatkan hubungan dengan proses mental dimana terdapat adanya aspek kognitif dan afektif didalamnya. Hal ini menjelaskan bahwa *mutual trust* tidak hanya tergantung pada pengalaman sebagai informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu, tetapi juga melibatkan respon emosi dan perasaan yang berhubungan dengan pengalaman tersebut.

b. Terbentuknya *mutual trust*

Mutual trusts terjadi dikarenakan adanya keyakinan bahwa kerjasama sama antara 2 orang atau lebih akan memberikan keuntungan, dan terbentuknya melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan kerjasama sama pada diri seseorang. Artinya bahwa *mutual trust* merupakan suatu situasi kita menerima pengaruh dari orang lain, dan kita percaya bahwa orang lain akan memberikan keuntungan bagi kita. Suatu hubungan dapat berjalan dengan baik dan efektif, individu harus membangun perasaan saling

percaya (*mutual trust*). *Mutual trust* terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayaka tersebut. Interpersonal *mutual trust* dibangun melalui adanya resiko dan penerimaan. Tanpa resiko maka *mutual trust* tidak akan terbentuk, dan hubungan tidak dapat maju dan berjalan. Ketika seseorang mengambil resiko dengan terbuka dalam membicarakan pemikiran-pemikirannya, informasi, kesimpulan, perasaan dan reaksi pada suatu situasi dan akan memberi respon yang positif berupa perimaan, support, kooperatif dan membalas kita dengan menjadi terbuka dalam membicarakan pemikiran, ide, dan perasaan mereka, disitulah *mutual trust* dapat terbentuk dan berkembang.⁷⁹

4. Implementasi *mutual trust* di sekolah

Menurut Horn “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.”⁸⁰

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, (Departemen Pendidikan Nasional, 2000) sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

⁷⁹ Apriyanti Ningrum, 2012 *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Modal Sosial* (Survey Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia.

⁸⁰ Van horn, *Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* (Malang: Bayu Media), h. 65

1. Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
4. Keterampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - a. Keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat.
 - b. keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf.
 - c. Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Dalam masalah ini Wahjosumidjo berpendapat, bagi kepala sekolah yang ingin berhasil menggerakkan para guru/staf dan para siswa agar berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah adalah:

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para siswa.
2. Harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara meyakinkan dan membujuk. Meyakinkan (*persuade*) dilakukan dengan berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Sedangkan membujuk (*induce*) adalah berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

Pemimpin yang efektif selalu memanfaatkan kerjasama dengan para bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi. Disamping itu kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang:

1. mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. bekerja dengan tim manajemen.
6. berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸¹

⁸¹ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsi data-data yang diperoleh di lapangan. Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap makna, baik ini diperoleh dari data yang berupa interaksi lisan dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data catatan-catatan resmi lainnya. Deskripsi penelitian berisi kutipan-kutipan yang disusun dalam bentuk sebuah narasi. Rancangan penelitian yang digunakan juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai dengan apa adanya.⁵³

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust*. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan, kerjasama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara, dengan mengkaji data dilapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun yang menjadi lokasi subjek penelitian dalam skripsi ini pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kluet Utara.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h, 157.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah untuk mengetahui apa saja yang dilakukannya dalam menciptakan *mutual trust* guru bimbingan dan konseling, 2 orang guru bimbingan dan konseling untuk menyeimbangkan antara jawaban kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, adapun instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu “suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian”.⁵⁴ Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kerjasama kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah “kegiatan percakapan dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu”.⁵⁵ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), hal. 138.

⁵⁵ Moh.PabunduTika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu: 1 (satu) Kepala sekolah, 2 (dua) orang guru bimbingan konseling, Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru BK untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama dan *mutual trust* antara kepala sekolah dengan guru BK di SMAN 3 Kluet Utara dan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah kepala sekolah dan guru BK dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁶ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa buku-buku, surat kabar, arsip, photo-photo, dan sebagainya. Dengan cara ini peneliti mengambil catatan/dokumentasi di SMAN 3 Kluet Utara pada Tata Usaha (TU) sekolah yang berhubungan tentang kerjasama kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *Mutual Trust* di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

⁵⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.

2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan 2 guru bimbingan konseling.

3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghin dari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁵⁷

Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisa, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap reduksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan,

⁵⁷ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat kedalam bahasa Indonesia.

2. Tahap menyajikan data

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan dengan menggunakan metode analisis (pemberian makna) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.⁵⁸

⁵⁸ Ulber Silasahi, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 339

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 3 Kluet Utara

SMAN 3 Kluet Utara terbentuk pada tahun 2009, sebelumnya SMAN 3 ini bernama SMA 3 Kampung Tinggi/Ruak, karena terletak di perbatasan antara desa Kampung Tinggi dengan desa Ruak, namun seiring waktu berubah status menjadi SMAN 3 Kluet Utara, karena SMAN 3 Kluet Utara ini merupakan SMA yang ke 3 di kecamatan Kluet Utara. SMAN 3 Kluet Utara ini terletak di Jl. Tgk. M. Saleh, Kampung Tinggi. Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan, Prov. Aceh. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

- Bagian kanan : Persawahan
- Bagian kiri : Rumah Penduduk
- Bagian belakang : Persawahan
- Bagian depan : Jalan Raya

2. Sejarah Berdiri SMAN 3 Kluet Utara

Berdirinya SMAN 3 Kluet Utara ini adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas SMAN 3 Kluet Utara. Ditinjau dari segi geografisnya SMAN 3 Kluet Utara mempunyai letak yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, SMAN 3 Kluet Utara merupakan salah satu SMA yang terletak di Kecamatan Kluet Utara yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, tepatnya di Jl. Tgk. M. Saleh, Desa Kampung Tinggi Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan yang berdiri pada tahun 2009, sebelumnya SMAN 3 Kluet Utara ini

pertama berdiri dan swasta kemudian terjadilah perubahan sehingga SMAN 3 Kluet Utara menjadi negeri. Terjadi perubahan untuk membuat nama sekolah itu berdasarkan nama kecamatan dan diambil dan urutan nomor, kemudian diambil dan sekolah yang duluan berdiri di Kecamatan Kluet Utara yaitu SMAN 1 Kluet Utara, SMAN 2 Kluet Utara setelah lahirnya SMAN 1 Kluet Utara dan SMAN 2 Kluet Utara, barulah lahir SMAN 3 Kluet Utara.

3. Keadaan Fasilitas SMAN 3 Kluet Utara

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 3 Kluet Utara terdiri dari ruang kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, kantin dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu: Lapangan yang sudah ada adalah lapangan volly. Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Fasilitas yang ada di SMAN 3 Kluet Utara

No	Jenis Bangunan	Ruang	Luas	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	8 m ²	Baik
2.	Ruang guru	1 Ruang	144 m ²	Baik
3.	Perpustakaan	1 Ruang	90 m ²	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	72 m ²	Baik
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang	108 m ²	Baik
6.	Lab. Komputer Ruang BPBK	1 Ruang	72 m ²	Baik
7.	Ruang BK Ruang Piket	1 Ruang	27 m ²	Baik
8.	Ruang Musholla	2 Ruang	36 m ²	Baik
9.				

No	Jenis Bangunan	Ruang	Luas	Kondisi
10.	Ruang guru	1 Ruang	72 m ²	Baik
11.	Ruang WC Kepala Sekolah	1 Ruang	36 m ²	Baik
12.	Ruang WC Siswa	8 Ruang	24 m ²	Baik
13.	Ruang WC Guru	1 Ruang	3 m ²	Baik
14.	Ruang Gudang	0 Ruang	0 m ²	-
15.	Kantin Sekolah	51 Ruang	36 m ²	Baik
16.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	85 m ²	Baik
17.	Lapangan Olahraga	1 Ruang	25 x 25 m ²	Baik
18.	Ruang Kelas X	1 Ruang	432 m ²	Baik
19.	Ruang Kelas XI IPA	1 Ruang	504 m ²	Baik
20.	Ruang Kelas XI IPS	1 Ruang	432 m ²	Baik
21.	Ruang Kelas XII IPA	1 Ruang	288 m ²	Baik
22.	Ruang Kelas XII IPS	1 Ruang	216 m ²	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada tanggal 23 Mei 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 3 Kluet Utara sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMAN 3 Kluet Utara.

4. Keadaan Siswa SMAN 3 Kluet Utara

Jumlah dan keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di SMAN 3 Kluet Utara pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-siswi SMAN 3 Kluet Utara.

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
	LK	PR	
X-1	9	11	21
X-2	9	12	20
Jumlah Kelas X	18	23	41
XI-I PAI	3	17	20
Jumlah Kelas XI IPA	3	17	20
XI-IPS 1	11	9	20
XI-IPS 2	12	10	22
Jumlah Kelas XI IPS	23	19	42
Jumlah Kelas XI IPA/IPS	26	36	62
XII-IPA 1	9	11	20
Jumlah Kelas XII WA	9	11	20
XII-IPS 1	11	16	27
Jumlah Kelas XII IPS	11	16	27
Jumlah Kelas XII IPA/IPS	20	27	57
Jumlah Total	74	86	160

Sumber: Rekap absen siswa-siswi diambil pada tanggal 23 Mei 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SMAN 3 Kluet Utara adalah, sedangkan jumlah keseluruhan siswi di SMAN 3 Kluet

Utara adalah, Total keseluruhan dan siswa-siswi SMAN 3 Kluet Utara 160 orang yang terdiri dari 74 orang laki-laki dan 86 orang perempuan.

a. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya Sekolah yang Bersih, indah, dan nyaman yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berwawasan global yang berlandaskan Islam.

2. Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif dan Efisien.
- b. Membangun Komitmen dalam bekerja.
- c. Melaksanakan program-program Unggulan sekolah secara insentif.
- d. Meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap ilmu agama.
- e. Membangun dan membina kultur sekolah yang islami.
- f. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- g. Melestarikan budaya bangsa untuk dijadikan sumber kreatifitas dalam bertindak.
- h. Meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang bernuansa islami.
- i. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang (Pramuka, PIK, KRR, UKS, Sispala, English Club, Mabit, Karya Tulis Ilmiah, Olimpiade Sains, O2SN, FLS2N).
- j. Melaksanakan Program 6K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kekeluargaan Keindahan dan Kerindangan).⁵³

b. Interaksi Sosial di Sekolah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama masa penelitian di SMAN 3 Kluet Utara, penulis melihat interaksi sosial yang terjadi di lingkungan SMAN 3 Kluet Utara tergolong baik. Adapun rinciannya yaitu:

1. Hubungan kepala dengan guru : Baik
2. Hubungan guru dengan siswa : Baik
3. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
4. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik

⁵³ Hasil Dokumentasi Peneliti di SMAN 3 Kluet Utara

5. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

c. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan baik oleh semua komponen di sekolah. Adapun rincian tata tertib di SMAN 3 Kluet Utara adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi : Hadir tepat waktu.
2. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar.
3. Pegawai Tata Usaha : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik.

5. Keadaan Guru SMAN 3 Kluet Utara

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMAN 3 Kluet Utara semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SMAN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMAN 3 Kluet Utara

No	Nama/Nip	L/P	Jabatan	Mengajar Bidang Studi/ Bidang Studi	Tugas Tambahan
1	Kumaidi, S.Pd, M.Pd 19810527200801 1001	L	Guru Mata Pelajaran	Biologi	Kepala Sekolah
2	Drs. Amrin 19671231 200604 1062	L	Guru Mata Pelajaran	TIK	Wakabid Kurikulum
3	Aslinar, S.Ag 19711212 200801 2002	P	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	Wakabid. Kesiswaan
4	Drs. Hasanusi 19630814 200604 1001	L	Guru Mata Pelajaran	Matematika	Wakabid. Humas

No	Nama/Nip	L/P	Jabatan	Mengajar Bidang Studi/ Bidang Studi	Tugas Tambahan
5	Tarmizi, S.Pd 19810605 200904 1002	L	Guru Mata Pelajaran	Biologi Mulok (Agri. Pertanian)	Wakabid. Sarpras
6	Yuliadi, S.Pd 19780823 200604 1004	L	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia	Kepala Perpustakaan
7	Rosmiati. AA, S.Pd 19691205 199803 2002	P	Guru Mata Pelajaran	Fisika	Kepala Laboratorium
8	Hayatun Nufus, S.Pd 19840609201103 1001	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Pembina OSIS
9	Muhammad Jailin, S.Pd.I 19861231201103 1 001	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	Operator Sekolah
10	Sabaruddin, A.Md 19621009 199003 1002	L	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes	Pembina Olah Raga
11	Arnalita, S.Pd 197903172011032001	P	Guru Mata Pelajaran	Geografi Sosiologi	
12	Nurmaliza, SE 198009272011032001	P	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi	
13	Mutiawati, S.Pd 198702252011032001	P	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya PPKn	Pembina Kesenian
14	Sirwan, S.Pd -	L	Guru Mata Pelajaran	Mulok (Agri. Pertanian)	
15	Masnidar, S.Pd -	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	
16	Lisma Aan, S.Pd.I -	P	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab Mulok (BTQ)	
17	Nurul Huda, S.Pd -	P	Guru Mata Pelajaran	Kimia	
18	Firdausi Amna, SPd -	P	Guru Mata Pelajaran	PPKn Sosiologi	
19	Riza Ihsan, SPd.I -	L	Guru Mata Pelajaran	Kimia	
20	Surya,S.Pd.I -	L	Guru Mata	Bimbingan Konseling	
21	Mukbir, S.Pd.I	L	Guru Mata	Fisika	

No	Nama/Nip	L/P	Jabatan	Mengajar Bidang Studi/ Bidang Studi	Tugas Tambahan
	-		Pelajaran		
22	Agush, S.Pd -	L	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	
23	Dahliawati, S.Pd.I -	P	Guru Mata Pelajaran	Bimbingan Konseling	
24	Ibnu Hajar, SPd -	L	Guru Mata Pelajaran	PPKn Sosiologi	
25	Khairul Ilmi, S.Pd.I -	L	Guru Mata Pelajaran	Agama	
26	Suparman 198203 10 201001 1025	L	Tenaga Administra si		TU
27	Bunyani 19671231 2014062029	L	Tenaga Administra si		TU
28	Halimah. M 197012102014062001	P	Tenaga Administra si		TU
29	Nurmanita 19780903 201406 2 003	P	Tenaga Administra si		TU
30	Rosdiana 197109162014062002	P	Tenaga Administra si		TU
31	Masjudul Hakki 19780430 201406 1003	L	Tenaga Administra si		TU
32	Samsumah 198308042014062008	P	Tenaga Administra si		TU
33	Darmawan -	L	Tenaga Administra si		TU
34	Ainun Tauri	P	Tenaga Administra si		TU
35	Abdullah Hasyim	P	Tenaga Administra si		TU

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMAN 3 Kluet Utara adalah sebanyak 36 orang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder tentang kerjasama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada sekolah dan guru bimbingan konseling.

Penulis menelaah seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan dan data dan hasil wawancara tersebut. Setelah menelaah, dilanjutkan dengan reduksi data dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, selanjutnya menyusun data dalam bentuk deskripsi yang telah direduksikan dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan hasil wawancara kepada informan. Data yang dikumpulkan dan hasil wawancara tersebut diuraikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep.

Untuk mendapatkan data terkait kerjasama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust*, maka peneliti mewawancarai beberapa informan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Kerja Sama dan Kepercayaan (*Mutual Trust*) Antara Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Kluet Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala

sekolah SMAN 3 Kluet Utara menyatakan bahwa dia sangat berperan dalam merancang program bimbingan dan konseling karena hal ini menyangkut program yang akan dilaksanakan baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik maupun dalam meningkatkan kerjasama wali murid dengan pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai apakah bapak ikut merancang program bimbingan dan konseling? jawabannya yaitu:

Saya selaku kepala sekolah akan diberitahukan jika ada program-program yang akan dilaksanakan atau masih diprogramkan. Dan di sini saya akan memberikan masukan serta ikut langsung dalam merancang program tersebut. Karena program-program yang dirancang tersebut juga demi kepentingan sekolah. Jadi kita semua harus ikut serta dalam merancangnya.⁵⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh guru BK di mana dia menjelaskan bahwa dalam menyusun program bimbingan dan konseling, mereka selalu melibatkan semua pihak termasuk di dalamnya kepala sekolah. Mengingat program yang dirancang bukan untuk kepentingan sendiri tetapi untuk kepentingan sekolah. Dan dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling yang sudah dibuat, konselor perlu mengadakan Kerjasama dengan personil sekolah. Begitu juga sebaliknya, personil sekolah juga perlu melakukan kerjasama dengan konselor. Kerjasama tersebut bertujuan untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai siapakah yang menyusun program bimbingan dan konseling? Jawabannya yaitu:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

Dalam menyusun program bimbingan dan. konseling kami biasanya melibatkan semua pihak, karena program yang direncanakan bukan hanya untuk kepentingan guru BK tetapi untuk kepentingan sekolah. Jadi kami selalu melibatkan kepala sekolah atau guru-guru dalam merancang programnya.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 17 Mei 2017.

Kemudian jawaban Guru BK diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2017 bahwa program-program yang dibuat bukan hanya melibatkan pihak guru BK saja tetapi juga melibatkan semua pihak sekolah yang berkepentingan dalam program tersebut, dan di dalam lampiran list program-program yang telah dirancang ditemukan adanya tanda tangan kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui bahwa program-program tersebut akan dilaksanakan.⁵⁶

Selanjutnya kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK harus mengikuti arahnya dan dilaksanakan sesuai arahan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai apakah Bapak/ibu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK? jawabannya yaitu:

Ya... saya selalu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK, karena program apapun yang akan direncanakan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.

atau dilaksanakan harus berdasarkan arahan saya.⁵⁷

Jawaban kepala sekolah didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK bahwa memang benar kepala sekolah selalu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya semua program yang direncanakan atau yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah tersebut. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai apakah kepala sekolah memberikan arahan pada saat bapak/ibu dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara yaitu:

Iya memang benar bahwa kepala sekolah memberikan arahan kepada kami sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK. Dan setiap program yang dilaksanakan biasanya kami lakukan sesuai persetujuan dan berdasarkan arahan beliau.⁵⁸

Kemudian kepala sekolah juga menjelaskan tingkat komunikasi antara dia dengan guru BK dalam penyusunan dan pelaksanaan program BK selalu dalam keadaan baik. Karena semua program yang dirancang harus sesuai dengan harapan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancaranya tentang bagaimana cara Bapak/ibu berkomunikasi dengan guru BK dalam penyusunan dan pelaksanaan program. Yaitu jawabannya:

Saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh staf atau dewan

⁵⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi Peneliti pada Tanggal 15 Mei 2017 di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 18 Mei 2017.

guru di sekolah ini. Karena komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik, begitu juga dalam penyusunan program, program yang dirancang akan terlaksana dengan baik apabila komunikasi dan hubungan baik terjalin dengan baik.⁵⁹

Sementara itu guru BK juga menjelaskan hal yang sama bahwa antara guru BK dengan kelapa sekolah selalu berkomunikasi dengan baik, begitu juga dengan staf dan para dewan guru lainnya.

Selanjutnya kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dia dengan guru BK selalu menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Karena hal ini merupakan salah satu tugas dan salah satu pelayanan bimbingan konseling yang merupakan bagian yang integral dan seluruh program pendidikan. Program bimbingan konseling membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan optimal individu. Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah perlu melibatkan pihak-pihak lain misalnya guru dan siswa. Masalah yang biasanya timbul di sekolah misalnya kesulitan belajar siswa. Sehingga harus ada hubungan kerja sama yang nyaman antara konselor maupun guru dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Konselor di sini bertugas untuk memberi kesadaran siswa melalui proses konseling, sedangkan guru memberi suatu pelajaran materi yang dibutuhkan siswa. Sebagaimana hasil wawancara mengenai bagaimanakah kerjasama Bapak/ibu dengan guru BK dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik? Jawabannya yaitu:

Untuk menciptakan kerjasama yang nyaman saya selalu meminta guru BK

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 17 Mei 2017.

untuk melibatkan semua pihak dalam menyelesaikan masalah yang ada atau program yang direncanakan guru BK. Sehingga dengan melibatkan semua pihak, hubungan kerjasama dengan suasana yang nyaman seperti yang diharapkan akan tercipta dengan sendirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa bimbingan konseling memberikan pelayanan kepada semua siswa yang memiliki masalah terutama dalam kesulitan belajar. Sehingga dalam hal ini perlu adanya melibatkan semua pihak-pihak lain misalnya guru dan siswa. Sehingga dengan demikian antara konselor maupun guru dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁶⁰

Selanjutnya dia juga menjelaskan bahwa banyak bentuk kerja sama yang dapat dilakukan untuk menciptakan kepercayaan dalam sebuah organisasi terutama sekolah dengan menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada semua staf, guru maupun terhadap siswa, peduli dan selalu mendengarkan apa pun yang disampaikan baik dan guru BK, staf, guru maupun siswa. Sehingga dengan sendirinya akan timbul perasaan saling percaya terhadap sesama. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai bentuk kerjasama yang bagaimana yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan saling percaya? Jawabannya yaitu:

Untuk menciptakan kerjasama yang saling percaya di sekolah, saya selalu meminta kepada semua staf, guru maupun siswa untuk selalu menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada semua staf, guru maupun terhadap siswa. Terutama terhadap guru BK, Saya sel alu menyampaikan bahwa menjaga kerahasiaan masalah siswa adalah hal yang sangat penting.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

Karena itu akan jadi bentuk kepercayaan yang besar bagi siswa terdapat pelayanan bimbingan konseling.⁶¹

Kemudian guru BK menjelaskan ada beberapa fasilitas yang diberikan sekolah di SMAN 3 Kluet Utara yaitu seperti ruang kerja konselor, alat tulis menulis, catatan kegiatan harian, buku tamu, kotak masalah, papan pengumuman dan sebagainya.⁶²

Penjelasan guru BK di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti di mana pada saat peneliti melakukan observasi bahwa fasilitas yang disebutkan oleh guru BK pada saat diwawancarai memang benar ada. Karena pada saat melakukan observasi peneliti ikut mendata semua fasilitas yang ada dalam menunjang terlaksananya pelayanan bimbingan konseling di sekolah tersebut.⁶³

Guru BK juga menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat terlibat dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara. Hal ini terlihat dan usaha kepala sekolah dalam menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan Konseling, dan juga menjaga hubungan baik terhadap orang tua wali murid serta menjaga kerahasiaan data mengenai siswa-siswa yang bermasalah yang pernah dipanggil untuk melakukan bimbingan konseling.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁶² Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 18 Mei 2017.

⁶³ Hasil Observasi dan Dokumentasi Peneliti pada Tanggal 15 Mei 2017 di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling dalam Kerja Sama Menciptakan (*Mutual Trust*) di SMAN 3 Kluet Utara

Untuk mendapatkan data terkait kondisi langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam kerja sama menciptakan (*mutual trust*), maka peneliti mewawancarai beberapa informan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah menyatakan bahwa hampir setiap bulan kepala sekolah meminta kepada guru BK untuk menyerahkan laporan kegiatan bulanan yang dilakukan guru BK. Dengan demikian secara tidak langsung pengawasan terhadap kegiatan guru BK dapat diawasi. Sebagaimana hasil wawancaranya tentang bagaimana cam Bapak/ibu mengawasi kegiatan guru BK dalam menciptakan (*Mutual Trust*) di SMAN 3 Kluet Utara? Jawabannya yaitu:

Saya selalu minta laporan kegiatan bulanan dan guru BK. ini saya lakukan supaya saya dapat melihat sejauh mana mereka melakukan program-program yang sudah kita rencanakan bersama terutama dalam menciptakan kepercayaan baik terhadap siswa, maupun orang tua wali murid, Dan dengan demikian saya dapat mengawasi semua kegiatan guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling bagi siswa di sekolah. Dan saya selaku kepala sekolah juga memberikan kepercayaan penuh terhadap guru BK dalam melaksanakan program-program yang sudah dirancang dan

tentunya kegiatan tersebut berdasarkan persetujuan Saya.⁶⁴

Kemudian kepala sekolah juga menjelaskan bahwa apabila ada kesempatan terkadang dia ikut serta dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa atau kegiatan-kegiatan lainnya berdasarkan program yang telah buat.

Selanjutnya guru BK juga menjelaskan bahwa kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Karena kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab dan kegiatan yang dilaksanakan.⁶⁵

Kemudian kepala sekolah menjelaskan beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan dan semua kegiatan yang dilaksanakan tersebut berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancaranya mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik? Jawabannya yaitu:

Ada beberapa kegiatan yang dirancang dan akan dilaksanakan. Sejauh ini program yang sudah berhasil dilaksanakan adalah Kegiatan seperti orientasi, dan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.⁶⁶

Selanjutnya kepala sekolah juga menjelaskan bahwa program yang telah disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Karena program yang dirancang tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan keadaan siswa serta mengikuti kebutuhan siswa. Sebagaimana hasil

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan. Pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 18 Mei 2017.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

wawancaranya tentang Menurut pengawasan bapak/ibu, Apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawabannya yaitu:

Ya.. Menurut pengawasan saya program yang telah disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Karena program yang akan direncanakan tersebut juga berdasarkan musyawarah bersama dan penentuan programnya juga disesuaikan dengan keadaan sekolah serta kebutuhan siswa. Sehingga pelayanan bimbingan konseling dapat diberikan kepada siswa secara sempurna.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa program-program yang disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan walaupun tidak semuanya. Program yang belum tercapai tersebut dikarenakan ada beberapa program yang belum dilaksanakan.⁶⁸

Untuk menciptakan *Mutual Trust* tidak dilakukan oleh satu pihak, sehingga diperlukan peran semua pihak. *Mutual Trust* tidak akan tercapai apabila tidak ada hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah ataupun dengan siswa, tidak ada rasa kepercayaan serta rasa saling menghormati di antara sesama. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang Bagaimana cara Bapak/ibu bekerja sama dengan guru BK dalam menciptakan *Mutual Trust*? Jawabannya yaitu:

Bekerjasama dalam satu lingkungan kerja haruslah saling percaya serta

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.

saling menghormati di antara sesama, saya selalu percaya kepada semua dewan guru yang ada di sekolah ini, dan saya yakin mereka juga demikian.⁶⁹

Pernyataan yang sama dijelaskan oleh guru BK di mana guru BK menjelaskan bahwa menurut pendapatnya kepala sekolah sudah bertanggungjawab dalam menciptakan *Mutual Trust*. Terlihat dan cara beliau memberikan tugas sesuai kemampuan guru-guru dan kepala sekolah juga berdiskusi terlebih dahulu apa bila ingin membagi-bagikan tugas.⁷⁰

Kemudian kepala sekolah juga menjelaskan bahwa rasa percaya (*trust*) merupakan salah satu elemen penting dalam berhasilnya tidaknya sebuah kerjasama. Rasa saling percaya ini berkaitan dengan meningkatnya kerjasama, berbagi informasi dan penyelesaian masalah. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan *Mutual Trust* seperti Transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program. Sebagaimana hasil wawancaranya tentang langkah-langkah apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan *Mutual Trust* ? jawabannya yaitu:

Menurut saya banyak langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menciptakan *Mutual Trust* seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa dengan menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada semua staf, guru maupun terhadap siswa, peduli dan selalu mendengarkan apa pun yang disampaikan baik dan guru BK, staf, guru

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.

maupun siswa dan yang paling penting transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program. Inilah yang paling penting harus kita jaga dalam menciptakan *Mutual Trust*.⁷¹

Selanjutnya guru BK juga menjelaskan bahwa untuk menciptakan *Mutual Trust* adalah dengan cara menjalankan tugas dengan baik, bertanggungjawab, disiplin, saling bekerja sama.⁷²

Kemudian guru BK juga menjelaskan bahwa menciptakan suasana yang nyaman serta *Mutual Trust* bagi siswa juga merupakan tanggung jawab seorang pendidik, terutama sebagai guru BK. Dengan adanya *Mutual Trust* siswa akan merasa lebih nyaman sehingga mereka lebih mudah untuk menceritakan semua masalah yang ada secara terbuka tanpa merasa terbebani. Sebagaimana hasil wawancaranya tentang Bagaimana peran bapak/ibu dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa menciptakan *Mutual Trust* jawabannya yaitu:

Saya akui kami sebagai guru sangat berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa menciptakan *Mutual Trust*, sehingga dengan demikian siswa akan merasa lebih nyaman sehingga mereka lebih mudah untuk menceritakan semua masalah yang ada secara terbuka tanpa merasa terbebani dengan demikian kami dapat memberikan motivasi, semangat, nasihat serta membantu mendisiplinkan siswa dalam sekolah.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 17 Mei 2017.

⁷² Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.

Guru BK juga menjelaskan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik dalam menciptakan *Mutual Trust*. Mereka juga menunjukkan perubahan yang baik setelah penerapan *Mutual Trust*. Hal ini terlihat dan Adanya rasa nyaman, tumbuh perasaan saling percaya antara siswa dan Interaksi siswa sangat baik terlihat saling terbuka antara satu dengan yang lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust*, dapat dijelaskan bahwa dilihat dari segi bentuk kerja sama dan langkah-langkah kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust*.

1. Bentuk Kerja Sama

Mutual trust yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling muncul dalam bentuk kerja sama yaitu: a). Pertemuan Rutin, b). Memberikan atau menerima masukan, dan c). Saling terbuka.

a. Pertemuan rutin

Pertemuan rutin baik itu yang bersifat formal dan informal itu sangat penting, tujuannya untuk melakukan review apakah selama ini masing-masing anggota sudah bekerja dengan baik atau belum. Selain itu melalui pertemuan formal dapat diketahui progress program sudah berjalan sampai di mana dan ini yang paling penting, jika ada masalah dan mengalami kesulitan maka bisa segera membantu mencari solusinya.

Menurut Sahertian melalui rapat, guru-guru baik secara individu maupun bersama-sama dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan

mereka, menganalisis problema mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.⁷⁴

Diskusi, musyawarah atau sebagainya merupakan forum yang paling sesuai dalam menyampaikan sesuatu. Terutama yang berkaitan dengan program. Dengan demikian setiap program yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan mendapat banyak masukan sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan sempurna.

b. Memberikan atau menerima masukan dan saran

Memberikan Umpan Balik adalah cara Anda berkomunikasi yang efektif dengan orang lain. Sebagai profesional sejati Anda harus mampu memberikan Umpan Balik (*feedback*) dan sebaliknya mau menerima Umpan Balik, saran dan masukan. Umpan Balik bukanlah sesuatu yang perlu dilakukan (*nice to have*) namun sesuatu yang harus dilakukan (*must to have*), terlebih jika Anda adalah pemimpin tim. Merupakan sebuah kewajiban bagi Anda memberikan masukan positif kepada anggota tim, sehingga mereka akan bekerja dan berkarya mengacu pada visi misi organisasi. Dengan adanya umpan balik yang reguler Anda berikan kepada masing-masing anggota tim, maka motivasi kerja mereka akan terjaga baik dan performa akan tetap prima. Umpan balik adalah pekerjaan yang harus rutin dilakukan terlebih setelah sebuah proyek selesai dikerjakan. Umpan balik dapat dilakukan secara periodik, bukan dalam momen *annual meeting* atau *meeting* bulanan. Anda berkewajiban memberikan umpan balik kepada tim. Untuk memudahkan Anda.

⁷⁴ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia), (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 95.

c. Saling terbuka bertukar pikiran/berdiskusi

Jika ada yang ingin disampaikan ke sesama anggota hendaknya disampaikan secara terbuka, jujur, dan saling menghargai satu sama lain. Komunikasi yang baik tentu saja komunikasi dengan berhadapan langsung, sehingga kesalahan berkomunikasi dapat dihindari. Di dalam sebuah forum hendaknya penyampaian itu dilakukan secara terbuka karena tujuannya adalah saling tukar pendapat, pengalaman sehingga menghasilkan sebuah keputusan. Sebagaimana pendapat Dewa Ketut Sukardi, bahwa berdiskusi adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama, di mana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.⁷⁵

kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna untuk mencapai kepentingan tersebut.⁷⁶

Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan untuk menciptakan kepercayaan dalam sebuah organisasi terutama sekolah dengan menciptakan komunikasi yang

⁷⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 220.

⁷⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 237

baik, sikap menghargai kepada sesama staf, guru maupun terhadap siswa, peduli dan selalu mendengarkan apa pun yang disampaikan baik dan guru BK, staf, guru maupun siswa. Sehingga dengan sendirinya akan timbul perasaan saling percaya terhadap sesama.

Hal tersebut di atas sebagaimana pendapat Lailatussaadah "kepemimpinan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada para pengikutnya untuk mengemukakan gagasan dan ikut serta dalam membuat keputusan kunci membangun kepercayaan dengan sebuah gembok yang terdiri dari tiga hal yaitu: integritas (*integrity*), loyalitas (*loyalty*) dan ketebukaan (*openness*)".⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan *mutual trust* di SMAN 3 Kluet Utara, dapat dijelaskan bahwa, dilihat dari segi bentuk kerja sama dan kepercayaan (*Mutual Trust*) antara kepala sekolah dan guru bimbingan konseling adalah sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang menyatakan bahwa mereka selalu bekerjasama dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

Seperti yang telah dipahami bahwa, setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing. Tetapi dalam menjalankan tanggung jawabnya mereka harus bekerjasama dengan baik, seperti halnya konselor atau guru bimbingan konseling harus mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana,

⁷⁷ Lailatussaadah. *Pengembangan Bale Beut Dalam Kepemimpinan Teungku Inong DiKecamatan Delima Pidie.* (Aricis: 2016).

ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, karena konselor itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah, Konselor juga mengadakan kerja sama dengan guru-guru lain, sehingga guru-guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan kepala sekolah, di mana Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah secara otomatis memimpin sekolah, sekaligus menyusun dan mengatur program bimbingan dan konseling sedemikian rupa agar program tersebut dapat bersatu dan terlaksana bersamaan dengan program pendidikan.

2. Langkah-langkah dalam menciptakan kepercayaan (*Mutual Trust*)

a. Saling bekerja sama

Untuk menciptakan *Mutual Trust* tidak dilakukan oleh satu pihak, sehingga diperlukan peran semua pihak. *Mutual Trust* tidak akan tercapai apabila tidak ada hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah ataupun dengan siswa, tidak ada rasa kepercayaan serta rasa saling menghormati di antara sesama. Rasa percaya (*trust*) merupakan salah satu elemen penting dalam berhasilnya tidaknya sebuah kerjasama. Rasa saling percaya ini berkaitan dengan meningkatnya kerjasama, berbagi informasi dan merancang program. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan *Mutual Trust* seperti Transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program. Sebagaimana yang dinyatakan Bachtiar Aziz, bahwa kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dan beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan

mengantarkan pada kesuksesan.⁷⁸

b. Berusaha untuk memberikan yang terbaik

Dalam hal ini semua pihak berusaha memberikan yang terbaik untuk menciptakan kepercayaan satu sama lain yaitu sebagai bentuk komitmen mereka terhadap kerjasama di lingkungan sekolah. Komitmen adalah bentuk perilaku hubungan kerjasama di mana mereka berkomitmen untuk memelihara hubungan dan memperpanjang hubungan sehingga mereka berusaha memberikan yang terbaik.

c. Saling memahami

Dalam komunikasi seorang individu harus memahami orang yang diajak bicara. Diri pribadi adalah suatu ukuran kualitas yang memungkinkan seseorang untuk dianggap dan dikenali sebagai individu yang berbeda dengan individu lainnya. Setiap individu unik, memiliki kekhasan sendiri sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang melalui interaksi sosial. Pengalaman hidup juga berpengaruh dalam membentuk diri pribadi setiap individu. Oleh sebab itu, setiap individu harus memiliki kesadaran untuk memahami dirinya sendiri ataupun orang lain di sekitarnya, apa yang sedang terjadi dan telah terjadi pada diri pribadinya dalam kerangka hidup bersama orang lain. Pada dasarnya kesadaran pada diri pribadi adalah suatu proses persepsi untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Proses interaksi selalu ada unsur komunikasi yang melibatkan dua atau lebih pribadi yang berbeda. Oleh karena itu dalam komunikasi harus mengenali diri sendiri dan orang yang menjadi lawan bicara. Bukan hal yang mudah untuk

⁷⁸ Bachtiar Aziz. 2004. *Manajemen Sukses*. (Yogyakarta: Penerbit Saujana, 2004).

memahami orang yang kita ajak bicara. Begitu juga kepala sekolah dengan para guru yang ada di sekolah. Di mana kepala sekolah harus mampu memahami yang sedang terjadi di sekolah dan bagaimana memahami semua cara komunikasi para dewan guru.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru bimbingan konseling melakukan beberapa langkah untuk dapat menciptakan kepercayaan (*Mutual Trust* antar sesama di lingkungan sekolah tersebut, seperti kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada staf, guru maupun siswa, menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman di antara sesama, saling menghargai, dan mementingkan prinsip transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program. Seperti yang kita ketahui bahwa *Mutual trust* terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayai tersebut dan adanya keyakinan bahwa kerja sama antara 2 orang atau lebih akan memberikan keuntungan, dan terbentuknya melalui sikap menerima, mendukung, *sharing*, dan kerjasama sama pada diri seseorang.

Kerja sama merupakan salah satu elemen penting dalam hal meraih tujuan. Membangun kerja sama itu penting yang tentunya memerlukan sinergi setiap orang untuk mencapai target secara keseluruhan. Dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus berdasarkan asas kepercayaan antar sesama yang kuat.

Di samping itu setiap anggota atau guru akan lebih baik lagi jika saling menghormati antar sesama sehingga dengan adanya rasa saling percaya dan saling menghormati maka akan mempermudah semua pekerjaan. Begitu juga dalam lingkungan sekolah bahwa semua saling mempercayai antar sesama hal yang

sangat penting terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Antara kepala sekolah dan guru harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kelapa sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Wahyosumijo bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah.”

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan

penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan guru bimbingan konseling di mana memiliki peran yang sangat penting baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya. Pelayanan Bimbingan Konseling merupakan bagian yang integral dan seluruh program pendidikan. Program Bimbingan Konseling membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan optimal individu. Dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling yang sudah dibuat, konselor perlu mengadakan kerjasama dengan personil sekolah. Begitu juga sebaliknya, personil sekolah juga perlu melakukan kerjasama dengan konselor. Kerjasama tersebut bertujuan untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah perlu melibatkan pihak-pihak lain misalnya guru. Segala bentuk kerjasama antara guru dan konselor tentunya akan memberi manfaat bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama dan kepercayaan (*Mutual Trust*) antara Kepala sekolah dan Guru bimbingan konseling adalah sangat baik. Hal ini terlihat dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang menyatakan bahwa mereka selalu bekerjasama dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.
2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam kerja sama menciptakan kepercayaan (*Mutual Trust*) di SMAN 3 Kluet Utara yaitu dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada staf, guru maupun siswa, menciptakan komunikasi yang baik dan nyaman di antara sesama, saling menghargai, dan mementingkan prinsip transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program dan *Mutual trust* terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan kerja sama harus lebih bersifat terbuka, dinamis sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bimbingan konseling mudah untuk mendapatkan solusinya karena masalahnya diselesaikan secara bersama-sama.
2. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah maka diharapkan dapat melaksanakan kegiatan supervisi lebih sering dan secara langsung dalam setiap program-program yang dilaksanakan guru bimbingan konseling.
3. Guru bimbingan konseling sebagai orang yang memiliki peranan yang sangat penting di sekolah maka diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara professional, tepat dan kompeten dan menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2001). *Prosedur penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Apriyanti Ningrum, 2012. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Modal Sosial* (Survey Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bimo Walgito, 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Diknas, 2004. *Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Daryanto, 2005. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Asdimaha Satya.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gaya Media.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota.
- Dirawat dkk, 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Frans Mardi Hartanto, <http://requestartikel.com>- get it.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasil dokumentasi peneliti di SMAN 3 Kluet Utara.
- Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, Pada Tanggal 17 Mei 2017.
- Hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan, pada Tanggal 18 Mei 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) Cet. Ke-1 hal. 136.
- Lailatussaadah. *Pengembangan Bale Beut Dalam Kepemimpinan Teungku Inong DiKecamatan Delima Pidie.*(Aricis: 2016).

- Muwahid Shulhan, 2013. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan.
- Moh. Pabundu Tika, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwahid Shulhan, 2013. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Norman K. Denkin, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V, PB/20 10 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Jakarta Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, 2010. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2013. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin, 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, Tohirin, 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berbasis Integrasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Thohari Musnawar, 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: Uli Press.
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, Jakarta: Barat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Van Horn, *Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik Malang*: Bayu Media.
- Wahyosumijo, 2003. *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yustiani. S. 2008. *Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama di SMPN 2 Purwokerto*. Jurnal "Analisa" Volume XV. No 01 Januari-April 2008.
- Zakiah Daradjat, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

LEMBAR OBSERVASI KERJA SAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN MUTUAL TRUST DI SMAN 3 KLUET UTARA

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List	
			Ada	Tidak Ada
1.	Bagaimana bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan Mutual Trust di SMAN 3 Kluet Utara.	Guru BK mengumpulkan data siswa	√	
		Guru BK menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa	√	
		Guru BK memberikan kepercayaan (Mutual Trust)	√	
		Guru BK bekerjasama dengan kepala sekolah dalam menciptakan kepercayaan (Mutual Trust)	√	
2.	Apa saja langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan Mutual Trust di SMA N 3 Kluet Utara.	Guru BK melakukan kunjungan rumah		√
		Guru BK memberikan layanan kepada siswa mengenai kepercayaan (Mutual Trust)	√	
		Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa		√
		Guru BK membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar	√	
		Guru BK meneliti pekerjaan siswa jika ada tugas rumah		√
		Guru BK mengamati tingkah laku peserta didik	√	
		Guru BK dan kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan pada siswa mengenai (Mutual Trust)	√	
			√	

AUDIT TRAIL
KERJA SAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN MUTUAL TRUST DI
SMAN 3 KLUET UTARA

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
1.	1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan Mutual Trust di SMAN 3 Kluet Utara.	1. Pertemuan rutin 2. Memberikan masukan/ saran. 3. Menerima masukan/ saran 4. Saling terbuka dan bertukar pikiran/ berdiskusi	1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMAN 3 Kluet Utara?	Kepala Sekolah	Saya menjadi kepala sekolah ini sudah 3 tahun 2 Bulan	√		√		
				Guru BK 1	Saya mengajar di sekolah ini sudah 9 tahun.	√		√		
				Guru BK 2	Saya mengajar di sekolah ini kurang lebih sudah 12 tahun	√		√		
			2. Apakah bapak ikut merancang program bimbingan dan konseling?	Kepala Sekolah	Saya selaku kepala sekolah akan diberitahukan jika ada program-program yang akan dilaksanakan atau masih diprogramkan. Dan di sini saya akan memberikan masukan serta ikut	√		√		Kepala sekolah SMAN 3 Kluet Utara berperan dalam merancang program bimbingan dan konseling karena ha! ml menyangkut program yang akan dilaksanakan baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik maupun dalam meningkatkan

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					langsung dalam merancang Karena program-program yang dirancang tersebut juga demi kepentingan sekolah. Jadi kita semua harus ikut serta dalam merancangnya.					kerjasama wali murid dengan pihak sekolah. Mengingat program yang dirancang bukan untuk kepentingan sendiri tetapi untuk kepentingan sekolah. Dan dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling yang sudah dibuat, konselor perlu mengadakan kerjasama dengan personil sekolah, baik dengan kepala sekolah, guru staf dan bahkan orang tua wali murid. Kerjasama tersebut bertujuan untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat.
				Guru BK 1	Dalam menyusun program bimbingan dan konseling kami biasanya melibatkan semua pihak, karena program yang direncanakan bukan hanya untuk kepentingan guru BK tetapi untuk kepentingan sekolah. Jadi kami selalu melibatkan kepala sekolah atau guru-guru dalam merancang programnya.					

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
				Guru BK 2	Ya.. saya ikut berperan dalam merancang atau menyusun program bimbingan dan konseling kami biasanya melibatkan semua pihak, karena program yang direncanakan bukan hanya untuk saya, tetapi menyangkut kepentingan semua pihak. Sehingga dalam penyusunannya kami melibatkan semua pihak.					
			3. Apakah bapak/ibu kepala sekolah memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK?	Kepala Sekolah	Ya.. saya selalu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK, karena program apapun yang akan direncanakan atau dilaksanakan harus berdasarkan arahan Saya.	√		√		Kepala sekolah selalu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya semua program yang direncanakan atau yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab kepala sekolah selaku

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
				Guru BK 1	Iya memang benar bahwa kepala sekolah memberikan arahan kepada kami sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK. Dan setiap program yang biasanya kami lakukan sesuai persetujuan dan berdasarkan arahan Beliau dilaksanakan.	√		√		pimpinan tertinggi di sekolah tersebut. Dan penyusunan pelaksanaan program BK harus mengikuti arahan kepala sekolah dan dilaksanakan sesuai arahan yang telah ditetapkan.
				Guru BK 2	Iya. Kepala sekolah memang selalu memberikan arahan kepada kami,	√		√		
			4. Bagaimana cara Bapak/ibu berkomunikasi dalam penyusunan dan pelaksanaan program?	Kepala sekolah	Saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh staf atau dewan guru di sekolah ini, Karena komunikasi yang baik akan menciptakan	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					hubungan yang baik, begitu juga dalam penyusunan program, program yang dirancang akan terlaksana dengan baik apabila komunikasi dan hubungan baik terjalin dengan baik					program yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan mendapat banyak masuk sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan sempurna.
				Guru BK 1	Ya.. biasanya kami berkomunikasi sekolah terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program.	√		√		
				Guru BK 2	Biasanya kami menyampaikan penyusunan dan pelaksanaan program itu dalam forum rapat. Sehingga diperoleh keputusan yang tepat program apa yang akan dilaksanakan untuk tahun ini.	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
			5. Bagaimanakah kerjasama yang diterapkan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik?	Kepala Sekolah	Untuk menciptakan kerjasama yang nyaman saya selalu meminta guru BK untuk melibatkan semua pihak dalam menyelesaikan masalah yang ada atau program yang direncanakan guru BK. Sehingga dengan melibatkan semua pihak, hubungan kerjasama dengan suasana yang nyaman seperti yang diharapkan akan tercipta dengan sendirinya, Seperti yang kita ketahui bahwa bimbingan konseling memberikan pelayanan kepada semua siswa yang memiliki masalah terutama dalam kesulitan belajar. Sehingga dalam hal	√		√		Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah perlu melibatkan pihak-pihak lain misalnya guru dan siswa. Masalah yang biasanya timbul di sekolah misalnya kesulitan belajar siswa. Sehingga harus ada hubungan kerja sama yang nyaman antara konselor maupun guru dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Konselor di sini bertugas untuk memberi kesadaran siswa melalui proses konseling, sedangkan guru memberi suatu pelajaran materi yang dibutuhkan siswa.

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					ini perlu adanya melibatkan semua pihak-pihak lain misalnya guru dan siswa. Sehingga dengan demikian antara konselor maupun guru dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.					
				Guru BK 1	Kami selalu bekerja sama dengan sesama untuk menciptakan suasana yang nyaman terutama terhadap peserta didik. Selalu menjaga kerahasiaan data atau perihal pribadi siswa.	√		√		
				Guru BK 2	Menurut saya memang sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk menciptakan	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					kenyamanan bagi peserta didiknya. Tugas guru adalah mendidik. Terutama kami sebagai guru BK, sudah barang tentu kami harus mampu menciptakan kenyamanan bagi peserta didik kami. Sehingga mereka dengan sendirinya mau menceritakan masalah-masalah yang mereka hadapi di sekolah, di lingkungan sekitar maupun dan lingkungan keluarga mereka, kami akan selalu menjaga kerahasiaan data mereka.					
			6. Bentuk kerjasama yang bagaimana yang bapak/ibu	Kepala Sekolah	Untuk menciptakan kerjasama yang saling percaya di sekolah, Saya selalu meminta	√		√		Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan untuk menciptakan kepercayaan dalam sebuah organisasi

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
			lakukan dalam menciptakan saling percaya?		kepada semua staf, guru maupun siswa untuk selalu menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada semua staf, guru maupun terhadap siswa. Terutama terhadap guru BK, Saya selalu menyampaikan bahwa menjaga kerahasiaan masalah siswa adalah hal yang sangat penting. Karena itu akan jadi bentuk kepercayaan yang besar bagi siswa terdapat pelayanan bimbingan konseling.					terutama sekolah dengan menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada sesama staf, guru maupun terhadap siswa, peduli dan selalu mendengarkan apapun yang disampaikan baik dan guru BK, staf, guru maupun siswa. Sehingga dengan sendirinya akan timbul perasaan saling percaya terhadap sesama.
				Guru BK 1	Selalu berkomunikasi dengan baik, mempercayai saling sesama.	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
				Guru BK 2	Menjaga hubungan baik, tidak menjelaskan satu sama lain, berkomunikasi dengan baik, dan sebagainya	√		√		
			7. Apakah ada fasilitas yang diberikan dalam menciptakan mutual trust di SMAN 3 Kluet Utara?	Kepala Sekolah	Banyak fasilitas yang disediakan untuk menciptakan mutual trust. walaupun tidak seperti di sekolah-sekolah yang elit. Fasilitas yang ada seperti ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang konsultasi, ruang tunggu dan tamu, ruang bimbingan kelompok atau ruang rapat, alat tulis menulis, catatan kegiatan harian, buku tamu, kotak masalah, papan pengumuman dan sebagainya.	√		√		Untuk menciptakan mutual trust dibutuhkan beberapa fasilitas sehingga mutual trust dapat terlaksana dengan baik. Fasilitas yang dibutuhkan seperti ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang konsultasi, ruang tunggu dan tamu, ruang bimbingan kelompok atau ruang rapat, alat tulis menulis, catatan kegiatan harian, buku tamu, kotak masalah, papan pengumuman dan sebagainya.

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
				Guru BK 1	Kalau fasilitas di sekolah ini sudah lumayan menurut saya. Walaupun tidak selengkap sekolah-sekolah yang lain.	√		√		
				Guru BK 2	Ya,.. ada. Fasilitas yang diberikan itu berupa: ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang konsultasi, ruang tunggu dan tamu, ruang bimbingan kelompok atau ruang rapat, alat tulis menulis, catatan kegiatan harian, buku tamu, kotak masalah, papan pengumuman dan sebagainya.	√		√		
2.	2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam menciptakan Mutual	1. Saling bekerja sama. 2. Berusaha untuk memberikan yang terbaik.	1. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam kegiatan program yang dilaksanakan?	Kepala Sekolah	Ya.. ikut serta biasanya jika ada waktu dan kesempatan.	√		√		Kepala sekolah apabila ada kesempatan akan ikut serta dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
	Trust di SMA N 3 Kluet Utara.	3. Saling memahami.		Guru BK 1	Iya.. saya ikut serta dalam kegiatan tersebut.	√		√		siswa atau kegiatan-kegiatan lainnya berdasarkan program yang telah buat.
			Guru BK 2	Iya saya ikut serta dalam kegiatan tersebut.	√		√			
		2. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik?	Kepala Sekolah	Saya melihat sudah ada beberapa program yang telah dilaksanakan. Hal ini saya lihat dan laporan kegiatan bulanan dan guru BK. Saya selalu minta laporan kegiatan bulanan dan guru BK. Ini saya lakukan supaya saya dapat melihat sejauh mana mereka melakukan program-program yang sudah kita rencanakan bersama terutama dalam menciptakan kepercayaan baik terhadap siswa, maupun orang tua	√		√		Ada beberapa kegiatan yang dirancang dan akan dilaksanakan. Sejauh ini program yang sudah berhasil dilaksanakan adalah Kegiatan seperti orientasi, dan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.	

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					wali murid. Dan dengan demikian saya dapat mengawasi semua kegiatan guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling bagi siswa di sekolah. Dan Saya selaku kepala sekolah juga memberikan kepercayaan penuh terhadap guru BK dalam melaksanakan program-program yang sudah dirancang dan tentunya kegiatan tersebut berdasarkan persetujuan Saya.					
				Guru BK 1	Sudah ada beberapa program yang telah dilaksanakan	√		√		
				Guru BK 2	Ya. ada beberapa program yang sudah berhasil	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					dilaksanakan dengan baik.					
			3. Langkah-langkah apakah yang bapak/ibu lakukan saat menciptakan Mutual Trust?	Kepala Sekolah	Bekerjasama dalam satu lingkungan kerja haruslah saling percaya serta saling menghormati di antara sesama, saya selalu percaya kepada semua dewan guru yang ada di sekolah ini, dan saya yakin mereka juga demikian	√		√		Untuk menciptakan Mutual Trust tidak dilakukan oleh satu pihak, sehingga diperlukan peran semua pihak. Mutual Trust tidak akan tercapai apabila tidak ada hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah ataupun dengan siswa, tidak ada rasa kepercayaan serta rasa saling menghormati di antara sesama. Rasa percaya (trust) merupakan salah satu elemen penting dalam berhasilnya tidaknya sebuah kerjasama. Rasa saling percaya ini berkaitan dengan meningkatnya kerjasama, berbagi informasi dan penyelesaian masalah.
				Guru BK 1	Menurut saya banyak langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menciptakan mutual trust seperti yang sudah Saya jelaskan sebelumnya bahwa dengan menciptakan komunikasi yang baik, sikap menghargai kepada semua staf, guru maupun terhadap	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					siswa, peduli dan selalu mendengarkan apa pun yang disampaikan baik dan guru BK, staf, guru maupun siswa dan yang paling penting transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program. Inilah yang paling penting harus kita jaga dalam menciptakan Mutual Trust					Banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan Mutual Trust seperti Transparan dan akuntabilitas, bekerjasama dalam melaksanakan program.
				Guru BK 2	Untuk menciptakan Mutual Trust adalah dengan cara menjalankan tugas dengan baik, bertanggungjawab, disiplin, saling bekerja sama.	√		√		
			4. Bagaimana respon dan siswa dalam menciptakan	Kepala Sekolah	Saya lihat respon siswa sangat baik terhadap pelayanan BK. Saya melihat	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
			Mutual Trust di SMAN 3 Kluet Utara?		mereka percaya terhadap pelayanan itu. Sehingga mereka berani mengungkapkan masalah yang sedang mereka hadapi.					tanggungjawab seorang pendidik, terutama sebagai guru BK. Dengan adanya Mutual Trust siswa akan merasa lebih nyaman sehingga mereka lebih mudah untuk menceritakan semua masalah yang ada secara terbuka tanpa merasa terbebani.
				Guru BK 1	Saya akui kami sebagai guru sangat berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa menciptakan Mutual Trust, sehingga dengan demikian siswa akan merasa lebih nyaman sehingga mereka lebih mudah untuk menceritakan semua masalah yang ada secara terbuka tanpa merasa terbebani dengan demikian kami dapat memberikan motivasi, semangat,	√		√		

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi		Temuan Dokumentasi		Interpretasi data
						Ya	Tidak ada	Ya	Tidak ada	
					nasihat serta membantu mendisiplinkan siswa dalam sekolah.					
				Guru BK 2	Respon siswa sangat baik, mereka sangat Mempercayai pelayanan yang kami berikan.	√		√		
			5. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah bapak/ibu menerapkan Mutual Trust yang telah dilaksanakan?	Kepala Sekolah	Banyak perubahannya. Rata-rata siswa lebih percaya diri dan yakin dengan pelayanan BK.	√		√		Siswa memberikan respon yang sangat baik dalam menciptakan Mutual Trust. Mereka juga menunjukkan perubahan yang baik setelah penerapan Mutual Trust.
				Guru BK 1	Kami melihat bahwa siswa banyak berubah setelah diterapkan Mutual trust, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan apa masalah yang sedang dihadapinya.	√		√		

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KERJA SAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN *MUTUAL TRUST* DI SMAN 3 KLUET UTARA

No	Variabel	Rumusan Masalah	Butir-Butir Pertanyaan
	Bentuk kerja sama dan kepercayaan (<i>Mutual Trust</i>) antara kepala sekolah dan guru bimbingan konseling	1. Bagaimana bentuk kerja sama dan kepercayaan (<i>Mutual Trust</i>) antara kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di SMAN 3 Kluet Utara?	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi kepala sekolah di SMAN 3 Kluet Utara ? 2. Apakah bapak ikut merancang program bimbingan dan konseling? 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan dan konseling? 4. Apakah bapak/ibu memberikan arahan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program BK? 5. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan guru bk dalam penyusunan dan pelaksanaan program? <p>Guru BK:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai guru BK di sekolah SMAN 3 Kluet Utara? 2. Siapakah yang menyusun program bimbingan dan konseling? 3. Apakah kepala sekolah memberikan arahan pada saat

			<p>bapak/ibu dalam menciptakan <i>mutual trust</i> di SMAN 3 Kluet Utara?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengkomunikasikan program bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah? 5. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah dalam menciptakan <i>mutual trust</i> di SMAN 3 Kluet Utara? 6. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam menciptakan <i>mutual trust</i> di SMAN 3 Kluet Utara?
		<p>2. Apa saja langkah-langkah kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam kerja sama menciptakan (<i>Mutual Trust</i>) di SMAN 3 Kluet Utara?</p>	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi kegiatan guru BK dalam menciptakan (<i>Mutual Trust</i>) di SMAN 3 Kluet Utara? 2. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam kegiatan program yang dilaksanakan? 3. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik? 4. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun? 5. Menurut pengawasan bapak/ibu, Apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan?

			<p>6. Langkah-langkah apa sajakah yang sering bapak/ibu lakukan dalam menciptakan (<i>Mutual Trust</i>)?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu bekerja sama dengan guru BK dalam menciptakan (<i>Mutual Trust</i>)?</p> <p>Guru BK:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala sekolah ikutserta dalam kegiatan program yang dilaksanakan?2. Bagaimana respon dari siswa dalam menciptakan <i>Mutual Trust</i> di SMAN 3 Kluet Utara?3. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah bapak/ibu menerapkan <i>Mutual Trust</i> yang telah dilaksanakan?4. Menurut bapak/ibu, apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan?
--	--	--	---

			<p>5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap tanggungjawab kepala sekolah dalam menciptakan <i>Mutual Trust</i> ?</p> <p>6. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan <i>Mutual Trust</i> ?</p> <p>7. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa menciptakan <i>Mutual Trust</i> ?</p>
--	--	--	--

Banda Aceh, 24 April 2017
Menyetujui,
Pembimbing II

Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

FOTO WAWANCARA DI SMAN 3 KLUET UTARA

1. Foto Wawancara dengan kepala sekolah



2. Foto Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling I



3. Foto Wawancara dengan Guru Bimbingan II



RIWAYAT HIDUP

Nama : EMALIZA FITRI
Nim : 271 324 753
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat/tgl.Lahir : Kampung Tinggi/ 24 Oktober 1994
Alamat Rumah : Jln Inoeng Balee lorong Durian No 7E,
Darussalam
Telp./Hp : 0853 6153 8284
E-mail : alot.emaliza@gmail.com
Hobbi : Membaca, Nonton, dan travelling, politik.

Riwayat pendidikan

SD : SDN Kampung Tinggi Tahun lulus : 2006
SMP/MTsN : SMPN 41 Kluet Utara Tahun lulus : 2009
SMA/MAN : SMAN 3 Kluet Utara Tahun lulus : 2012
PerguruanTinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam-BandaAceh

Data orang tua

Nama Ayah : M. Husin
Nama Ibu : Tarbiah
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Kampung Tinggi Kec Kluet Utara Kabupaten
Aceh Selatan

Banda Aceh, 11 juli 2018

Emaliza Fitri
NIM.271324735